

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Paparan data merupakan uraian data yang didapatkan oleh peneliti lapangan. Jadi, pada bab ini akan dipaparkan data yang diperoleh baik berupa hasil wawancara, dokumentasi maupun observasi yang berkaitan dengan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Madura *èngghi-bhunten* di Pondok Pesantren Taman Sari (Putri) Palengaan Pamekasan. Dibawah ini merupakan paparan data tentang profil Pondok Pesantren Taman Sari Palengaan Pamekasan yang kemudian di lanjutkan dengan data yang berkenaan dengan fokus penelitian.

#### 1. Profil Pondok Pesantren Taman sari Palengaan Pamekasan

##### a. Identitas Pondok

- |                          |                                  |
|--------------------------|----------------------------------|
| 1) Nama Yayasan          | : Wakaf As Syirijiyah            |
| 2) Nama Pondok Pesantren | : Al-Islami As Salafy Taman Sari |
| 3) Alamat                | : Jalan Glugur II                |
| Desa                     | : Palengaan Laok                 |
| Kecamatan                | : Palengaan                      |
| Kabupaten                | : Pamekasan                      |
| Provinsi                 | : Jawa Timur                     |
| 4) Tahun Berdiri         | : 1996 M                         |
| 5) Nama Pendiri          | : KH. Ach. Hamzah                |
| Pengasuh I               | : Ny. Hj. Hafilah                |

## **b. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Taman Sari**

Mendirikan Pondok Pesantren bukanlah pekerjaan yang mudah seeperti yang dibayangkan, namun harus melewati masa persiapan yang matang dan proses yang panjang terlebih dahulu, demikian juga dengan apa yang dilakukan oleh Kiyai Ach. Hamzah ketika akan mendirikan Pondok Pesantren Taman Sari. Kiyai Ach. Hamzah meminta nasehat kepada Kiyai Jeddin, yakni pengasuh Pondok Pesantren Bunangka Pegantenan. Ketika itu, Kiyai Ach. Hamzah tidak sendirian, melainkan bersama dengan H. Alwi. Anehnya, sebelum kedatangan Kiyai Ach. Hamzah, Kiyai Jeddin menyuruh santrinya untuk menyapu halaman karena akan ada kedatangan “Kiyai Gumu’”, dimana Kiyai Gumu’ tersebut merupakan julukan yang diberikan oleh Kiyai Jeddin kepada Kiyai Ach. Hamzah. Julukan Kiyai Gumu’ itu sendiri memiliki arti bahwsanya Kiyai Ach. Hamzah dikenal mempunyai karakter yang pemberani, tegas dan berhati lembut dalam menyikapi sebuah masalah yang dihadapi, serta tidak mengenal kata lelah dalam berdakwah memperjuangkan agama Allah SWT.

Di samping itu, Kiyai Ach. Hamzah juga meminta nasehat kepada mertuanya yakni Kiyai Abdur Rohman. Ketika malam hari, Kiyai Abdur Rohman bermunajat kepada Allah SWT, dan dalam tidurnya Kiyai Abdur Rohman bermimpi melihat gentong berisi air penuh di lokasi yang akan dibangun Pondok Pesantren oleh Kiyai Ach. Hamzah. Kemudian gentong itu membasahi tanah yang ada dibawahnya, tanpa mengurangi air

sedikitpun yang ada di dalam gentong. Hal itu menandakan bahwa lokasi yang akan dibangun Pondok Pesantren oleh Kiyai Ach. Hamzah itu sangat baik.

Setelah Kiyai Ach. Hamzah meminta nasehat kepada beberapa para Kiyai, Kiyai Ach. Hamzah masih belum merasakan kepuasan, dan Kiyai Ach. Hamzah masih terus bermunajat kepada Allah SWT. Hingga pada suatu malam, dalam tidurnya Kiyai Ach. Hamzah bermimpi melihat air mengalir dari utara.

Mimpi tersebut ditafsirkan keesokan harinya oleh Kiyai Ach. Hamzah bahwasanya air yang mengalir dari utara itu adalah santri-santrinya nanti banyak akan datang dari utara Pondok Pesantren. Dilihat dari fakta yang terjadi saat ini, terbukti bahwa mayoritas santri Pondok Pesantren Taman Sari berasal dari utara, serta banyak alumni- alumni yang berasal dari utara menjadi tokoh dan pembimbing masyarakat. Setelah perencanaan dan segala persiapan sudah matang, maka pada tahun 1996 didirikanlah Pondok Pesantren Al- Islami As-Salafy Taman Sari oleh Kiyai Ach. Hamzah, dan tahun tersebut juga ditetapkan sebagai tahun berdirinya Pondok Pesantren Taman Sari.<sup>1</sup>

### **c. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Taman Sari Palengaan Pamekasan**

#### **1) Visi**

Terwujudnya santri yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul

---

<sup>1</sup> Pondok Pesantren Taman Sari, *GABKOP: Gaaris-Garis Besar Kebijakan Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Islamy As-Salafy Taman Sari* (Pamekasan: CV. Pengurus Putri Pondok Pesantren Al-Isami As-Salafy Taman Sari, 2022), 9.

karimah serta memiliki daya saing dalam bidang pengetahuan yang berwawasan pesantren.

## 2) Misi

- a) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliyah ajaran Islam *ahlussunnah wal jama'ah*
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan prestasi akademik maupun non akademik
- c) Menciptakan lingkungan Pondok Pesantren yang sehat, bersih dan indah.
- d) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan optimal.

## 3) Tujuan

- a) Mencetak santri yang mempunyai sikap dan amaliyah keagamaan Islam *ahlussunnah wal jama'ah*
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga santri lulusan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- c) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh santri, baik dalam potensi akademik maupun non akademik
- d) Menciptakan lingkungan pesantren yang sehat, bersih dan indah

## 2. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Madura *Èngghi-bhunten* di Pondok Pesantren Taman Sari (Putri) Palengaan Pamekasan

Pondok Pesantren Taman Sari Palengaan Pamekasan merupakan salah satu yayasan pendidikan Islam yang berada di bawah kepemimpinan pengasuh Ny. Hj. Zakiyah Hasyim. Yayasan Pondok Pesantren Taman Sari telah banyak melahirkan generasi yang unggul, berakhlakul karimah, dan berprestasi, baik secara akademik maupun non akademik. Hal ini selaras dengan visi dan misi dari Pondok Pesantren Taman Sari Palengaan Pamekasan, yaitu terwujudnya santri.<sup>2</sup>

Dengan demikian, Pondok Pesantren Taman Sari tidak hanya mengedepankan pembelajaran yang berhubungan dengan keagamaan saja, akan tetapi juga menerapkan pembelajaran dalam bidang pengetahuan secara umum, sosial serta meningkatkan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan pesantren. Ning Khofifah Wasik selaku wakil pengasuh Pondok Pesantren Taman Sari Palengaan Pamekasan menyatakan bahwa:

Visi Pondok Pesantren Taman Sari Palengaan Pamekasan yaitu terwujudnya santri yang baik didunia dan di akhirat. Dari visi tersebut sangat memerlukan kemampuan berkomunikasi antara pengasuh dan para santri, salah satunya adalah kegiatan pembelajaran bahasa Madura *èngghi-bhunten* yang merupakan bidang khusus dari LPBH (Lembaga Pengembangan Bahasa) di bawah bidang *ta'limiyah* diantara tujuh bidang lainnya. Pembelajaran bahasa Madura *èngghi-bhunten* tersebut dilaksanakan pada malam Selasa ketiga dalam setiap bulannya,

---

<sup>2</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Taman Sari (Putri) Palengaan Pamekasan pada tanggal 10 Januari 2023 Jam 10.15 WIB.

pada jam 20:30 WIB (*ba'da* sholat isyak).<sup>3</sup>

Selain dari pada visi misi yang diungkap oleh pengasuh pondok pesantren taman sari (putri), proses kegiatan pembelajaran bahasa Madura ini juga dijelaskan secara lengkap, sebagaimana berikut :

Kegiatan pembelajaran bahasa Madura *èngghi-bhunten* dilakukan kurang lebih selama 1 jam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Madura *èngghi-bhunten* yang bertugas menjadi pengajar adalah para pengurus putri yang sudah ditugaskan dan berada di naungan LPBH. Namun selain pengurus, pengasuh juga memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran bahasa Madura *èngghi-bhunten* , yaitu sebagai pengawas dan pembimbing. Maksud dari pengawas dan pembimbing adalah apabila terdapat kosa kata baru yang tidak ada dalam lampiran atau kitab sebagai media pembelajaran dan belum diketahui oleh pengurus, maka pengasuh secara langsung memberitahu kepada pengurus untuk menambahkan kosa kata baru tersebut dalam lampirannya. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Madura *èngghi-bhunten* yaitu menghafal dan demonstrasi (praktik).<sup>4</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Madura *èngghi-bhunten* tersebut menjadi program pokok pesantren dengan lembaga yang didirikan untuk menaungi pembelajaran ini ialah LBPH (Lembaga Pengembangan Bahasa). Lebih lanjut, Ning Khofifah (Wakil pengurus) juga menyatakan bahwa :

Penggunaan bahasa Madura *èngghi-bhunten* sudah diterapkan sejak lama, dan diwajibkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Taman Sari untuk selalu menggunakan bahasa Madura *èngghi-bhunten* , baik ketika berkomunikasi dengan sesama santri, berkomunikasi dengan ustadz/ustadzah ataupun saat berkomunikasi dengan pengasuh. Bahasa Madura halus sendiri memiliki beberapa tingkatan, diantaranya yaitu tingkatan paling rendah atau kasar (*enjâ'-iyâ*) yang digunakan ketika berkomunikasi dengan teman sejawat, tingkatan bahasa Madura

---

<sup>3</sup> Ning Khofifah Wasik, Wawancara Langsung, 10 Januari 2023, 10.10 WIB.

<sup>4</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Taman sari (Putri) Palengaan Pamekasan pada tanggal 10 Januari 2023 Jam 10.30 WIB.

menengah (*enggih-enten*) yang digunakan ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, serta tingkatan bahasa Madura tinggi atau halus (*enggih-bhunten*) yang digunakan ketika berkomunikasi dengan pengasuh, dan para guru atau jajarannya yang ada di Pondok Pesantren. Namun, penggunaan bahasa Madura halus yang digunakan di Pondok Pesantren Taman Sari adalah bahasa Madura *enggih-enten* dan bahasa Madura *enggih-bhunten*. Kegiatan pembelajaran bahasa Madura *enggih-bhunten* yang ada di Pondok Pesantren Taman Sari dilakukan secara terpisah antara santri putra dan santri putri, disatu waktu yang sama namun di tempat yang berbeda.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa salah satu kegiatan yang dilakukan dalam mewujudkan visi dari Pondok Pesantren Taman Sari adalah penerapan pembelajaran bahasa Madura *enggih-bhunten*. Kegiatan pembelajaran *enggih-bhunten* yakni bertujuan menumbuhkan karakter pada santri dengan nuansa kearifan lokal. Selain itu, pembelajaran bahasa Madura *enggih-bhunten* ini adalah media komunikasi wajib yang dimiliki oleh santri di Pondok pesantren Taman Sari sehingga santri bisa menerapkan bagaimana cara berbicara dan berkomunikasi baik antar sesama santri, ustadz/ustadzah dan juga pengasuh.

Hal ini sejalan dengan visi dari Pondok Pesantren Taman Sari Palengaan, yaitu terwujudnya santri yang memiliki akhlakul karimah. Sebagaimana yang disampaikan oleh wakil pengasuh terkait karakteristik yang dimiliki oleh santri baru yang belum mengenal dan mempelajari bahasa Madura halus, cara berkomunikasi masih terbilang kasar dan kurang sopan. Namun, setelah mengikuti pembelajaran bahasa Madura *enggih-bhunten*, cara berkomunikasi santri mengalami perkembangan

---

<sup>5</sup> Ning Khofifah Wasik, Wawancara Langsung, 10 Januari 2023, 10.15 WIB.

dan perubahan terhadap sikap para santri, umumnya ketika berkomunikasi dengan para santri dan kepada pengasuh pada khususnya.

Selanjutnya, Ning Khofifah Wasik selaku wakil pengasuh Pondok Pesantren Taman Sari Palengaan Pamekasan juga menyampaikan terkait urgensi dan tujuan dari pembelajaran bahasa Madura *èngghi-bhunten* :

Tujuan dari pembelajaran bahasa Madura *èngghi-bhunten* adalah untuk menjadikan santri sebagai teladan atau contoh yang baik bagi masyarakat secara umum dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Karena karakteristik yang baik dari seseorang dapat dilihat dari caranya berbicara. Cara untuk menarapkan bahasa Madura halus yang efektif yaitu dilakukan sejak usia dini, dimana seorang anak dilatih dan dibiasakan dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Madura halus dimulai dari ruang lingkup yang terkecil, yaitu keluarga. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor dalam pembentukan karakter yang baik bagi seseorang. Hal ini merupakan wasiat dari Alm. KH. Wasik Hamzah selaku pengasuh Pondok Pesantren Taman Sari. Selain itu, tujuan dari pembelajaran bahasa Madura *èngghi-bhunten* adalah untuk melestarikan salah satu budaya Madura yaitu dengan melestarikan bahasa Madura sebagai bahasa daerah.<sup>6</sup>

Berdasarkan data dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan tersebut juga bisa dikuatkan dengan data dokumentasi yang terdapat dalam lampiran 1 sampai dengan 5.<sup>7</sup> Sehingga dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Madura *èngghi-bhunten* adalah upaya untuk menciptakan santri yang memiliki karakter yang baik agar bisa menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat sekitar. Salah satunya dilakukan dalam berkomunikasi yaitu dengan menggunakan bahasa Madura halus. Adapun penerapan bahasa Madura halus yaitu dilakukan dengan membiasakan anak berbahasa Madura halus sejak dini. Dalam hal ini, keluarga berperan penting dalam

---

<sup>6</sup> Ning Khofifah Wasik, Wawancara Langsung, 10 Januari 2023, 10.15 WIB.

<sup>7</sup> Hasil dokumentasi yang terlampir di lampiran dokumentasi 1 sampai 5.



membentuk karakter yang baik pada seorang anak.

Untuk melestarikan suatu budaya, khususnya budaya Madura yaitu salah satunya dengan melestarikan bahasa Madura sebagai bahasa daerah atau bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat Madura dalam berkomunikasi. Sebab melihat keadaan saat ini, pembelajaran bahasa Madura khususnya bahasa Madura halus sudah jarang diterapkan, umumnya di lingkungan Pondok Pesantren yang ada di wilayah Madura. Hanya ada sebagian dari Pondok Pesantren yang menerapkan pembelajaran bahasa Madura halus, salah satunya yaitu di Pondok Pesantren Taman Sari Palengaan Pamekasan.

Pembelajaran bahasa Madura halus, bahkan ada beberapa Pondok Pesantren yang tidak memperbolehkan santri menggunakan bahasa Madura dalam berkomunikasi. Karena santri ditekankan untuk menggunakan bahasa asing, seperti bahasa Inggris, bahasa Arab dalam berkomunikasi.

Adapun temuan penelitian pada fokus penelitian tentang penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran Bahasa Madura *èngghi-bhunten* di Pondok Pesantren Taman Sari Putri Palengaan Pamekasan sebagai berikut :

a. Karakter religius.

Dalam hal ini ibuktikannya dengan menjadikan santri sebagai teladan atau contoh yang baik bagi masyarakat secara umum dalam berkomunikasi dan berinteraksi.

b. Cinta tanah air

Dibuktikannya dengan penerapan dan pelestarian bahasa Madura sebagai bahasa lokal yang mencerminkan ciri dan identitas tanah air Indonesia.

Setelah santri terbiasa menjadikan Bahasa Madura *èngghi-bhunten*, santri diharapkan dapat menunjukkan perilaku sopan dalam tutur kata serta lebih bisa menjaga lisan dan adab dalam keseharian

**3. Penerapan bahasa Madura *èngghi-bhunten* di Pondok Pesantren Taman Sari (Putri) Palengaan Pamekasan**

Dalam penerepannya, peneliti mengobservasi dan mewawancarai secara langsung bagaimana penerapan dan pelaksanaan Bahasa Madura *Èngghi-bhunten*.

Berikut beberapa tanggapan terkait pembelajaran bahasa Madura *èngghi-bhunten* dari pengurus putri Pondok Pesantren Taman Sari Palengaan Pamekasan:

Peranan pengurus Pondok Pesantren Taman Sari putri yang pertama yaitu sebagai pengajar dalam pembelajaran bahasa Madura *èngghi-bhunten* . Kedua, yaitu sebagai contoh bagi para santri dalam berkomunikasi. Peran pengurus sebagai pengajar yaitu sebagai pemimpin dalam memulai pembeajaran bahasa Madura *èngghi-bhunten* dengan cara membaca bersama kosa kata atau *mufradat* dari bahasa Madura kasar ke bahasa Madura halus yang terdapat dalam kitab atau lampiran yang sudah disediakan sebagai media atau alat daam pembelajaran bahasa Madura halus *èngghi-bhunten* . Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh pengurus sebagai pengajar yaitu metode menghafal dan demonstrasi (praktik) seperti menunjuk dua orang santri untuk maju dan berdialog menggunakan bahasa Madura halus *èngghi-bhunten* . Sedangkan peran pengurus sebagai contoh bagi santri yaitu dengan mencontohkan perilaku yang baik, mulai dari

cara berbahasa, cara berpakaian, bersikap dalam sehari-hari.<sup>8</sup>

Berdasarkan pernyataan Aisyatul Jannah selaku pengurus santri putri Pondok Pesantren Taman Sari, diketahui bahwa pengurus adalah orang yang ditunjuk sebagai perwakilan dari pengasuh dalam mendidik para santri. Pengurus berperan sebagai guru dalam proses pembelajaran bahasa Madura *èngghi-bhunten* di Pondok Pesantren Taman Sari. Salah satu metode yang digunakan oleh pengurus dalam pembelajaran bahasa Madura *èngghi-bhunten* yaitu metode menghafal dan praktik. Metode ini dianggap sebagai metode yang paling tepat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Madura *èngghi-bhunten* dengan tujuan untuk mempermudah santri dalam menggunakan bahasa Madura halus, baik di lingkungan pesantren ataupun di lingkungan masyarakat.

Adapun peran pengurus tidak hanya sebagai pengajar, akan tetapi juga berperan penting dalam memberikan contoh yang baik terhadap santri, seperti cara berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam, cara berbahasa yang baik dan sopan dengan menggunakan bahasa Madura halus, cara bersikap yang baik dengan membiasakan diri melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan peraturan yang ada di Pondok Pesantren Taman Sari Palengaan Pamekasan. Adapun tantangan atau hambatan bagi para pengurus dalam proses pembelajaran bahasa Madura *èngghi-bhunten* yaitu selaras dengan yang dituturkan oleh salah satu pengurus santri putri Pondok Pesantren Taman Sari Palengaan

---

<sup>8</sup> Aisyatul Jannah, Wawancara Langsung, 11 Januari 2023, 09:47.

Pamekasan sebagai berikut:

Hambatan yang sering dihadapi oleh pengurus santri putri dalam proses pembelajaran bahasa Madura *èngghi-bhunten* yaitu faktor utamanya adalah dari santri itu sendiri. Dimana dari beberapa santri malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Madura halus dengan alasan yang tidak jelas. Selain itu, saat proses pembelajaran bahasa Madura *èngghi-bhunten* berlangsung ada dari beberapa santri yang seringkali tidak mendengarkan atau tidak menyimak, ada sebagian yang tidur, ada pula yang tidak menghiraukan peringatan pengurus saat ditegur. Adapun hambatan lain yang dihadapi pengurus yaitu ketika mengajar santri yang berasal dari luar pulau Madura, dimana santri putri tersebut tidak bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Madura halus, maka pengurus lebih mengupayakan secara ekstra dalam mengajarkan bahasa Madura *èngghi-bhunten*. Adapun upaya yang digunakan pengurus dalam menghadapi hambatan-hambatan lainnya seperti santri yang tidak mengikuti pembelajaran bahasa Madura halus yaitu dengan cara bersikap yang tegas bahwasanya santri harus mengganti dilain waktu diluar waktu pembelajaran. Selain itu, upaya yang dilakukan pengurus dalam menghadapi santri yang sering tidak menyimak dan mendengarkan pembelajaran ataupun santri yang sering tidur saat proses pembelajaran yaitu dengan menunjuk santri tersebut untuk berdiri di depan para santri dan berdialog dengan teman lainnya menggunakan bahasa Madura halus *èngghi-bhunten*.<sup>9</sup>

Berdasarkan pernyataan Halimah selaku pengurus Pondok Pesantren Taman Sari Putri diatas diketahui bahwa hambatan yang seringkali dihadapi oleh pengurus santri putri yaitu antara lain, yaitu santri seringkali lalai dan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Madura halus, adapun hambatan yang lain di saat proses pembelajaran berlangsung ada dari beberapa santri yang tidak menyimak atau tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran dan bahkan ada yang sampai tertidur.

Hal ini menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh pengurus

---

<sup>9</sup> Halimah, Wawancara Langsung, 11 Januari 2023, 09:55 WIB

santri putri di Pondok Pesantren Taman Sari. Sedangkan upaya yang dilakukan pengurus santri putri dalam menghadapi tantangan tersebut yaitu dengan memberikan penekanan terhadap santri.<sup>10</sup>

Upaya lainnya yaitu memberikan peringatan yang tegas terhadap santri yang lalai dan tidak menyimak disaat proses pembelajaran berlangsung yaitu pengurus langsung menindak lanjuti dengan cara menyuruh santri untuk berdiri di depan santri yang lain dan berdialog dengan temannya menggunakan bahasa Madura halus yang sedang diajarkan. Cara di atas digunakan untuk mengajarkan sikap disiplin kepada para santri, selain itu bertujuan agar santri dapat memahami pembelajaran bahasa Madura halus dengan baik serta menumbuhkan kesadaran diri akan tanggung jawab dan kewajiban yang harus dilakukan oleh seluruh santri putri yang ada di Pondok Pesantren Taman Sari Palengaan Pamekasan.

Sedangkan keterkaitan pembelajaran bahasa Madura *èngghi-bhunten* dengan penguatan pendidikan karakter santri putri di Pondok Pesantren Taman Sari Palengaan Pamekasan yaitu sesuai dengan pernyataan salah satu pengurus santri putri Pondok Pesantren Taman Sari sebagai berikut:

Penerapan bahasa Madura halus tidak hanya diterapkan disaat proses pembelajaran berlangsung tetapi juga di terapkan dalam kehidupan sehari-hari para santri, sehingga dengan pembiasaan menggunakan bahasa Madura halus tidak hanya merubah atau mempengaruhi dari segi bahasa, akan tetapi juga mempengaruhi sikap sehingga membentuk karakter yang lebih baik. Dalam penerapan bahasa Madura halus yang diterapkan

---

<sup>10</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Taman sari (Putri) Palengaan Pamekasan pada tanggal 10 Januari 2023 Jam 10.40 WIB

dalam kehidupan sehari-hari juga diawasi oleh pengurus, sehingga apabila ada salah satu santri yang melanggar dengan tidak menggunakan bahasa Madura halus maka akan ditindak langsung oleh pengurus santri putri.<sup>11</sup>

Berdasarkan data dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan tersebut juga bisa dikuatkan dengan data dokumentasi yang terdapat dalam lampiran dokumentasi 6 dan 7 tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Madura *èngghi-bhunten* di Pondok Pesantren Taman Sari Putri Palengaan Pamekasan.<sup>12</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya sudah terbukti bahwa pembelajaran bahasa Madura *èngghi-bhunten* menjadi salah satu faktor dalam kegiatan pendidikan untuk pembentukan karakter yang baik bagi santri. Dalam pembentukan karakter seseorang khususnya pada santri putri di Pondok Pesantren Taman Sari membutuhkan suatu proses yaitu dengan pembiasaan tersebut. Pembiasaan yang dilakukan untuk berbicara atau berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Madura halus tidak hanya diterapkan di lingkungan Pondok Pesantren, akan tetapi yang terpenting bisa diterapkan di masyarakat untuk menjadi ciri dari seorang santri yang memiliki karakter yang baik.

Adapun temuan penelitian pada fokus penerapan bahasa Madura *Èngghi-bhunten* yang diterapkan di Pondok Pesantren Taman Sari (Putri) Palengaan Pamekasan. Antara lain :

- a. Melibatkan pengurus pondok pesantren sebagai pengajar dan penggerak dalam menerapkan bahasa Madura *Èngghi-bhunten* .
- b. Menggunakan metode menghafal dan demonstrasi dalam melatih

---

<sup>11</sup> Halimah, Wawancara Langsung, 11 Januari 2023, 10.05 WIB.

<sup>12</sup> Hasil dokumentasi yang terlampir di lampiran dokumentasi 6 dan 7.

dan mengevaluasi penerapan Bahasa Madura *Èngghi-bhunten*

- c. Dalam penerapannya pula ada beberapa hal yang dihadapi yakni hambatan yang berasal dari factor eksternal dan internal. Faktor internal berasal dalam diri santri itu sendiri.

Sedangkan Faktor eksternal berasal dari santri yang tinggal diluar pulau Madura sehingga menyulitkan para pengurus untuk mengajarkannya.

## **B. Pembahasan**

Bagian ini adalah pembahasan dalam rangka menemukan dan mengungkapkan penguatan pendidikan karakter melalui penerapan Bahasa Madura *Èngghi-bhunten* di Pondok Pesantren Taman Sri Palengaan Pamekasan, yang ada pada temuan penelitian maka peneliti akan menguraikan pembahasan tersebut sebagaimana berikut :

### **1. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Madura *Èngghi-bhunten* di Pondok Pesantren Taman Sari (Putri) Palengaan Pamekasan**

Pondok Pesantren Taman Sari (Putri) Palengaan pamekasan melakukan proses penguatan pendidikan karakter terhadap para santrinya, dengan meliputi berbagai macam kegiatan penguatan karakter yang saling mendukung antara satu dengan yang lainnya serta ada juga mata pelajaran yang dapat berpengaruh terhadap penguatan karakter santri, yakni penerapan bahasa Madura *Èngghi-bhunten*.

Lebih jelasnya Bahasa Madura *Èngghi-bhunten* ialah media berkomunikasi yang diterapkan di seluruh pondok pesantren di Madura tak terkecuali Pondok Pesantren Taman Sari (Putri) Palengaan pamekasan,

yang diterapkan dengan sesama santri, berkomunikasi dengan ustadz/ustadzah ataupun saat berkomunikasi dengan pengasuh. Setelah santri terbiasa menjadikan Bahasa Madura *èngghi-bhunten* , santri diharapkan dapat menunjukan perilaku sopan dalam tutur kata serta lebih bisa menjaga lisan dan adab dalam keseharian, sehingga karakter dapat dengan mudah dikuatkan ditengah perkembangan zaman yang dapat merusak moral generasi.

Dalam penguatan tersebut tentu Pondok Pesantren Taman Sari memiliki tujuan yang akan di capai. *Pertama*, yakni Tujuan dari pembelajaran bahasa Madura *èngghi-bhunten* adalah untuk menjadikan santri sebagai teladan atau contoh yang baik bagi masyarakat secara umum dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Karena karakteristik yang baik dari seseorang dapat dilihat dari caranya berbicara. Mengutip teori Fauzi yang menyatakan bahwa cara seseorang berbicara tersebut memiliki kaitan yang erat dengan karakter atau kepribadian.<sup>13</sup> Oleh karena itu, penerapan Bahasa Madura *èngghi-bhunten* memiliki nilai yang besar dan berpengaruh terhadap terbentuknya karakter.

Selaras dengan hasil penelitian Fadilah bahwa Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik memiliki nilai dan karakter yang baik, seperti bisa mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan baik sebagai seorang siswa maupun sebagai

---

<sup>13</sup> Arindra Evandia Bhagaskara, Penerapan Pembelajaran Berbicara Berbasis pendidikan karakter di SD Yapita Surabaya, (Surabaya ,2021), 140.



anggota masyarakat dan warga negara.<sup>14</sup>

Adanya penerapan pembelajaran bahasa Madura *èngghi-bhunten* dalam suatu pondok pesantren yakni bertujuan membentuk suatu kepribadian seorang santri karena bahasa tersebut menggambarkan ciri kesopanan yang ada di Madura.

Selaras dengan hasil penelitian Effendy bahwa eksistensi bahasa Madura masih akan terasa di pesantren. Santri yang berada di pondok pesantren masih betah menggunakan bahasa Madura sebagai muatan lokal dalam menterjemah kitab, Al- Qur'an, berkomunikasi dengan para santri, asatidz dan kiyai.<sup>15</sup>

Selain dari tujuan pertama, adapun Tujuan kedua dari pembelajaran bahasa Madura *èngghi-bhunten* yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Taman Sari adalah untuk melestarikan salah satu budaya Madura yaitu dengan melestarikan bahasa Madura sebagai bahasa daerah. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Desmi yati yakni menyelamatkan bahasa daerah melalui pembelajaran bahasa yang komuniatif menyatakan bahwa bahasa menjadi alat komunikasi yang memilii banyak varian dengan tujuan menumbuhan performansi komunikatif handal yang sesuai dengan kebutuhan komunikasi.

## **2. Penerapan bahasa Madura *èngghi-bhunten* di Pondok Pesantren Taman Sari (Putri) Palengaan Pamekasan**

Dalam penerapannya bahasa Madura *èngghi-bhunten* mempunyai

---

<sup>14</sup> Fadilah, dkk, *Pendidikan Karakter* (Bojonogoro: CV. Aggrapana Media, 2021), 2.

<sup>15</sup> Moh. Hafid Effendy, Potret Implementasi Muatan Lokal Bahasa Madura pada Madrasah di Pesantren, *Tadris*, Vol. 11, 2 (Pamekasan, 2016), 164.

beberapa tingkatan dalam penuturan serta objek yang dituju dalam penerapan bahasa Madura tersebut. Selaras dengan hasil penelitian hafid effendi yang menyatakan bahwa dua macam bahasa Madura yang digunakan, yakni *bhâsa alos* (bahasa halus) dan *bhâsa kasar* (bahasa kasar).<sup>16</sup>

- a. Melibatkan pengurus pondok pesantren sebagai pengajar dan penggerak dalam menerapkan bahasa Madura *Èngghi-bhunten* .

Pengurus pondok merupakan orang terdekat yang dimiliki oleh santri. Pengurus pondok menjadi tolak ukur atau panutan bagi seluruh santri terhadap apapun yang akan dibiasakan dan yang sudah menjadi kebiasaan. Dalam penerapan bahasa Madura *èngghi-bhunten* di Pondok pesantren Taman sari (Putri) Palengaan pamekasan melibatkan penuh pengurus pondok pesantren guna memudahkan santri dan pengasuh dalam belajar dan mengontrol. Pengurus diibaratkan sebagai guru semi formal santri di dalam Pondok pesantren Taman sari (Putri). Posisinya menjadi contoh pengajar dan penggerak dalam segala aktivitas dengan menerapkan Bahasa Madura *Èngghi-bhunten*

- b. Menggunakan metode menghafal dan demonstrasi dalam melatih dan mengevaluasi penerapan Bahasa Madura *Èngghi-bhunten* .

Dalam penerapannya, Pondok pesantren Taman sari (Putri) Palengaan Pamekasan menggunakan metode menghafal dan demonstrasi bagi para santri guna memberikan kebebasan dalam menyampaikan bahasa, melatih dan meng evaluasinya. Mika Lestiana

---

<sup>16</sup> Moh. Hafid Effendy, dkk, "Peningkatan Kemampuan Berbahasa Madura yang Baik", 38.

menyatakan dalam penelitiannya bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan media untuk memberikan pemahaman yang lebih mudah kepada peserta didik.<sup>17</sup>

Penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Madura *èngghi-bhunten* menjadikan masyarakat Madura khususnya santri di Pondok Pesantren Taman Sari Palengaan Pamekasan memiliki *tengka*, pola pikir, perilaku dan sikap yang tawaddhu' dan ta'at kepada kiyai, lora, ustdaz, dan kedua orangtua.

---

<sup>17</sup> Mika Lestiana, Penerapan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan sholat pada mata pelajaran fiqh madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Keban Agung Kecamatan Kedurungan Kabupaten Bengkulu Selatan, Skripsi, (IAIN Bangkulu, 2019), 15